

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan di Desa Doplang mengenai Implementasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Doplang Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap dalam upaya meningkatkan kualitas rumah yang layak huni, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program BSPS di Desa Doplang ternyata belum berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan pada aspek kejelasan program bahwa masih ada penerima bantuan yang belum memahami betul tentang program BSPS. Padahal, pemahaman kelompok sasaran merupakan hal yang harus diperhatikan ketika pada aktor pelaksana menyampaikan pesan, baik saat sosialisasi maupun saat *door to door*, sehingga para penerima bantuan mampu memahami dengan baik terkait program yang sedang dilaksanakan. Sedangkan pada aspek hasil, program BSPS di Desa Doplang juga sebenarnya dapat dikatakan belum sepenuhnya sempurna apabila dalam perspektif kepuasan para penerima bantuan. Namun, dalam kajian ini tidak sedang membahas mengenai kepuasan penerima bantuan, dan menurut para aktor pelaksana hasil tersebut sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan rumah yang layak huni yang tertera pada Peraturan Menteri Nomor 7/2018 dimana tujuan program BSPS adalah untuk meningkatkan kualitas rumah dan terserapnya dana bantuan bagi para penerima bantuan.

Belum optimalnya implementasi BSPS di Desa terjadi karena komunikasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap jalannya implementasi BSPS. Hal ini dilihat dari pemahaman kelompok sasaran yang kurang memahami terkait informasi/pesan yang disampaikan oleh petugas pelaksana. Hal tersebut sebenarnya tergantung dari masing-masing individu dalam memahami

dan menyerap pesan yang disampaikan, karena seharusnya sudah menjadi tugas para petugas pelaksana untuk bisa memastikan bahwa seluruh penerima bantuan dapat memahami mengenai informasi yang mereka sampaikan. Hal inilah yang membuat implementasi belum berjalan secara optimal karena pesan yang disampaikan belum bisa dipahami oleh penerima bantuan.

Para aspek kejelasan informasi, petugas pelaksana sudah menyampaikan informasi dengan jelas dan konsisten. Sedangkan pada proses penyampaiannya dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan mendatangi langsung rumah para penerima bantuan untuk mendistribusikan informasi. Proses penyampaian yang dilakukan oleh para implementor seharusnya bisa dilakukan dengan menambah media dalam menyampaikan pesan, seperti mencetak pamflet BSPS gara masyarakat bisa membaca sendiri mengenai program BSPS.

2. Berdasarkan uraian diatas, bahwa ternyata sumber daya tidak berpengaruh terhadap implementasi karena keseluruhan sumber daya sudah berjalan optimal. Hal ini dibuktikan dengan keseluruhan aspek yang sudah cukup untuk mendukung jalannya implementasi program. Pada aspek sumber daya manusia, keseluruhan sumber daya manusia sudah memahami mengenai program BSPS, serta kualitas petugas pelaksana yang sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk bisa menjadi implementor dalam program BSPS dan melewati proses perekrutan dan pelatihan dengan sebagaimana mestinya, sehingga dapat meminimalisir kesalahan ketika bekerja karena mereka memiliki kompetensi dan bertugas sesuai dengan keahlian. Selain itu, sumber daya anggaran pada program ini juga sudah mencukupi dan mendukung jalannya program BSPS. Dana yang diberikan oleh pemerintah dapat tersampaikan kepada para penerima bantuan sesuai dengan nominal dan sesuai dengan prosedur yang mengatur mengenai distribusi dana tersebut. Untuk sumber daya peralatan sudah cukup untuk menunjang

jalannya program BSPS, dengan memanfaatkan fasilitas dan sarana yang diberikan oleh pemerintah seperti adanya atribut untuk TFL dan Koorkab, serta penyediaan truk untuk mendistribusikan bahan bangunan ke rumah para penerima bantuan. Sedangkan untuk sumber daya kewenangan, sudah berjalan optimal yang ditunjukkan dengan pemanfaatan kewenangan oleh para petugas pelaksana. Kewenangan yang diberikan kepada petugas digunakan dengan maksimal dan bijak dalam melakukan pekerjaan, sehingga tidak ada masalah antar implementor.

3. Disposisi yang ada sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman implementor terkait program BSPS, serta persamaan persepsi dalam menjalankan tugas. Implementor juga sudah memiliki sikap jujur dalam menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan konsisten dan tidak berubah-ubah, serta sesuai dengan yang tercantum dalam aturan yang mengatur program BSPS. Keseriusan implementor dapat dibuktikan dengan adanya tanda tangan yang mengatur mengenai komitmen seorang implementor ketika terlibat dalam implementasi BSPS, sehingga para implementor sudah harus taat dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan prosedur. Dengan ini disimpulkan bahwa ternyata disposisi tidak mempengaruhi implementasi.

4. Struktur organisasi ternyata tidak berpengaruh terhadap implementasi program BSPS di Desa Dopleng. Struktur organisasi dinilai optimal karena pada program BSPS sudah memiliki struktur organisasi, sehingga ada pembagian kerja yang jelas sesuai dengan bidang dan tugas masing-masing bagian.

SOP yang mengatur terkait jalannya program juga sudah ditaati oleh para pihak terkait untuk menghindari penyimpangan saat implementasi program. Masing-masing pihak telah memiliki hubungan yang jelas dan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam upaya keberhasilan

implementasi BSPS. Kerja sama tersebut menjadi salah satu pendorong berhasilnya implementasi.

Dari rincian diatas, implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Doplang Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap sudah terlaksana, namun belum berjalan dengan optimal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor komunikasi yang masih kurang optimal. Tidak optimalnya komunikasi akan menyebabkan jalannya implementasi kebijakan tidak maksimal, karena komunikasi memiliki peranan penting dan merupakan salah satu aspek pendorong keberhasilan, maka apabila komunikasi nya masih kurang, implementasi program nya juga tidak akan optimal. Adapun ternyata sumber daya, disposisi, dan struktur organisasi tidak mempengaruhi implementasi.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa implementasi sangat dipengaruhi oleh faktor komunikasi. Maka berikut ini implikasi yang dapat dirumuskan:

1. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, bahwasannya implementasi telah dijalankan sesuai dengan rencana, namun belum berjalan secara optimal. Hal ini dilihat dari aspek kejelasan program yang mana masih ada masyarakat yang belum memahami terkait program BSPS ini sehingga hal tersebut bisa menyebabkan kegagalan pemahaman dan tidak terbacanya kinerja para implementor karena komunikasi yang tidak berjalan. Tidak adanya pemahaman para penerima bantuan juga akan menyebabkan program yang diberikan oleh pemerintah tidak ternilai dan tujuan dari program tersebut belum tercapai secara maksimal, karena sasaran dari program itu sendiri tidak memahami adanya program BSPS ini. Maka dari itu, komunikasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap implementasi. Untuk dapat meningkatkan implementasi program BSPS, implementor harus meningkatkan komunikasi dengan cara:

- a. Untuk dapat meningkatkan aspek pemahaman komunikasi, alangkah lebih baik petugas pelaksana melakukan komunikasi secara dua arah, dimana bisa dilakukan dengan konfirmasi kepada penerima bantuan apakah informasi yang petugas sampaikan bisa dipahami dan diterima oleh penerima bantuan, sehingga seluruh penerima bantuan dapat memahami sepenuhnya terkait informasi yang disampaikan agar tidak terjadi ketidapahaman maupun salah tangkap informasi oleh para masyarakat penerima bantuan.

Koordinator Kabupaten juga perlu melakukan pengawasan terkait pemahaman penerima bantuan mengenai BSPS dan tujuannya, sehingga seluruh petugas pelaksana ikut berperan dan turun langsung ke lapangan untuk bisa melihat keadaan yang terjadi, sehingga implementasi bisa berjalan dengan optimal.

- b. Untuk dapat meningkatkan komunikasi maka perlu meningkatkan aspek kejelasan informasi. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan penyampaian informasi secara sederhana dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat/penerima bantuan, sehingga masyarakat akan lebih mampu menangkap dan memahami informasi tersebut.
- c. Untuk dapat meningkatkan implementasi agar berjalan secara optimal, maka dalam proses penyampaiannya harus dilakukan secara rutin. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat jadwal sosialisasi/rembug warga yang rutin pada setiap minggunya yang diadakan di balai desa, maupun TFL seharusnya memiliki jadwal yang pasti untuk mendatangi rumah penerima bantuan seperti misalnya kunjungan secara *door to door* dilakukan dua minggu sekali pada hari tertentu untuk Dusun 1, dan seterusnya, sehingga pemantauan dan komunikasi yang berjalan akan lebih teratur karena proses penyampaiannya juga teratur.



2. Berdasarkan hasil kesimpulan dalam kajian ini, ternyata faktor yang mempengaruhi implementasi hanya komunikasi, sedangkan faktor lain seperti sumber daya, disposisi, dan struktur organisasi tidak berpengaruh, maka hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya terkait mengapa ketiga faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) maupun program lainnya.
3. Penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa ternyata masyarakat belum puas dengan hasil perbaikan rumah dan dana yang diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu menarik untuk dikaji oleh peneliti berikutnya untuk meneliti bagaimana kepuasan masyarakat mengenai program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini, dimana hal tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran bagi implementor serta instansi terkait untuk melakukan peninjauan kembali mengenai syarat-syarat penerima bantuan, dimana target penerima bantuan dalam program BSPS adalah masyarakat yang kurang mampu yang harus memiliki dana swadaya dan memiliki Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).